

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik motorik anak berlangsung dengan sangat cepat, hal ini terlihat dari sikap anak yang terlihat jarang sekali terlihat lelah dalam kegiatan sehari-harinya dengan kegiatan bermain yang membutuhkan gerakan-gerakan otot-ototnya baik itu motorik kasar maupun halus. Oleh karena itu dunia pendidikan diharapkan mampu untuk mengarahkan dunia bermain mereka dengan kegiatan motoriknya untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan motorik yang ada dalam diri anak, agar senantiasa keterampilan motorik itu berkembang sesuai dengan perkembangan motorik anak usia dini melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Pada masa ini seorang anak usia dini mengalami periode yang sangat penting yaitu merangsang otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lain. Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai perkembangannya. Oleh karena itu peran orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut”.

Berbagai fenomena permasalahan di PAUD khususnya dalam perkembangan motorik halus, anak mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerakan visual (pandangan mata) dengan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara bersamaan pada suatu tujuan.

Seiring dengan hal di atas, guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu di dukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi pengembangan keterampilan motorik halusnya.

Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik (*showing, doing and telling*) kepada anak di dalam meningkatkan keterampilan motorik halus supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik dan di praktekan dengan gerakan otot halus yang baik pula.

Masa usia emas anak usia dini merupakan masa yang perlu stimulasi yang

benar dan sesuai agar semua potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Siti MS, 2012). Perkembangan tersebut merupakan bekal bagi anak dimasa depan sebagai manusia yang cakap dan cerdas. Sementara masa emas hanya datang sekali seumur hidup, apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidik anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan terhadap perkembangan motorik halus sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini selayaknya dipantau secara terus menerus dan holistik, sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, seni, motorik, sosial emosional, maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi.

Dari perkembangan kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini, penulis bahas dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak dilakukan menggunakan tangan dalam berbagai alat dan media kreatif, misalnya pensil, gunting, tanah liat, plastisin, dan lain-lain.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda satu sama lain. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat.

Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan.

Guru harus terampil dalam memanfaatkan media yang mampu merangsang kemampuan anak usia dini. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat atau media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang mencakup pemanfaatan tersebut, misalnya dengan teknik mozaik. Menurut Sumanto (2005: 88) bahwa kreativitas mozaik bagi anak usia dini adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya. Gambar dengan teknik mozaik merupakan salah satu teknik menempel yang anak tidak diberi tugas untuk menggambar secara langsung, melainkan tugas anak adalah membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang disediakan, dan menempel dari berbagai media. Teknik mozaik pada anak usia dini adalah bagaimana menjiplak pola, yaitu memegang pensil, menebalkan sesuai garis, dan menyelesaikan garis pola. Menggunting pola, yaitu memegang gunting dengan benar, menggunting sesuai garis dan menggunting dengan rapi. Menempel pola, yaitu memberi lem pada pola, menempel pola dan menyelesaikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B Di PAUD Azhura Medan menunjukkan bahwa

kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih rendah. Dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, menggunting dan melipat. Kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang atau meningkat dengan baik, ini terbukti masih ada anak yang belum bisa menulis dengan rapi, bahkan masih ada anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, hal ini dipengaruhi karena motorik halus anak belum meningkat dengan baik.

Hal ini mungkin disebabkan kurangnya alat/media dalam pengembangan motorik halus anak. Guru kurang memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar. Motivasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal. Selain itu, anak dalam kegiatan menjiplak pola, menggunting pola dan menempel pola tidak teratur.

Berdasarkan hal di atas, bahwa kemampuan motorik halus anak di kelompok B tersebut cenderung masih belum terstimulasi secara optimal. Dari 18 orang anak, sebanyak 16 orang anak atau 85 % anak yang kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang. Hal ini ditandai dengan sebagian besar anak yang belum mampu melakukan gerakan motorik halus seperti mempergunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas, memegang benda dengan satu tangan dan menggunakan gunting untuk memotong bentuk-bentuk sederhana, melipat sederhana, meremas, mencetak, menggunting, dan kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus lainnya. Hanya 2 orang anak atau 15 % anak yang kemampuan motorik halus sudah baik, dimana anak sudah mampu melakukan gerakan motorik halus seperti mempergunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas, memegang benda dengan

satu tangan, dan menggunting. Selain itu, penggunaan teknik mozaik belum dilaksanakan secara optimal. Padahal kegiatan mozaik dapat menarik minat anak dan memberi kesenangan pada anak. anak dapat berkreaitivitas dengan kegiatan mozaik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mozaik Di PAUD Azhura Medan T.A 2015/2016”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B antara lain:

1. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak koordinasi antara mata dengan gerak motorik halus, dalam hal ini gerakan tangan.
2. Kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang atau meningkat dengan baik. ini terbukti masih ada anak yang belum bisa menulis dengan baik, bahkan masih ada anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, hal ini dipengaruhi karena motorik halus anak belum meningkat dengan baik.
3. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu metode ceramah yang berpusat pada guru.
4. Kurangnya fasilitas media pembelajaran ataupun alat bermain yang mampu menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini.

5. Kegiatan mozaik jarang dilakukan di PAUD padahal kegiatan ini dapat menarik minat anak dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah diidentifikasi berbagai masalah yang akan diteliti, sehingga perlu adanya pembatasan masalah, agar memudahkan penelitian dan menghindari kekeliruan dalam penulisan maka peneliti membatasi pada “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mozaik Di PAUD Azhura Medan T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Azhura Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mozaik Di PAUD Azhura Medan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru PAUD Azhura yaitu agar dalam proses pembelajaran guru dapat lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, salah satunya dengan kegiatan mozaik dan lebih memotivasi anak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- b. Manfaat kepada peneliti sebagai tambahan wawasan mengenai pengembangan motorik halus melalui kegiatan dengan kegiatan mozaik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah motorik halus anak.